Indonesian Journal of Digital Business

Journal homepage: https://ejournal.upi.edu/index.php/IJDB

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Renni Yuliyani Prastika[1], Indah Permata Dewi[2]*

Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
Correspondence: E-mail: b200220331@student.ums.ac.id[1], ipd661@ums.ac.id[2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor *infrastructures* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 41 perusahaan atau 123 observasi. Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR), ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural total aset, sedangkan pengungkapan CSR diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) berdasarkan pedoman GRI G4. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

© 2026 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

ARTICLE INFO

Article History:
Submitted/Received 20 October 2026
First Revised 28 October 2026
Accepted 29 October 2026
First Available online 30 October 2026
Publication Date 30 October 2026

Keyword:
Bursa Efek Indonesia, Corporate Social Responsibility, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility merupakan bentuk kepedulian dunia usaha terhadap dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas operasional perusahaan. CSR tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga perusahaan sebagai bagian dari masyarakat dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Pengungkapan CSR menjadi sarana komunikasi perusahaan kepada para pemangku kepentingan terkait aktivitas sosial dan lingkungan yang telah dilakukan, sekaligus mencerminkan komitmen perusahaan dalam menjalankan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Dalam pasar 74 ayat 1 UU No. 40 tahun 2007 menyatakan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang atau berkaitan dengan sumber daya alam, wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Melalui pengungkapan CSR, perusahaan diharapkan mampu membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap keberlanjutan perusahaan. Namun, pada praktiknya pengungkapan CSR Di Indonesia masih bersifat sukarela dan belum sepenuhnya diatur secara ketat, sehingga tingkat pengungkapan CSR antarperusahaan masih menunjukkan perbedaan yang cukup beragam (Andrayani, 2016).

Setiap perusahaan memiliki kebijakan dan prioritas yang berbeda dalam melaksanakan aktivitas CSR, sehingga luas dan kualitas pengungkapan yang disajikan dalam laporan tahunan juga bervariasi. Perbedaan tersebut mencerminkan adanya karakteristik internal perusahaan yang memengaruhi pengambilan keputusan manajemen dalam mengungkapkan aktivitas CSR. Kondisi internal perusahaan berperan penting dalam menentukan tingkat pengungkapan CSR, yang menyebabkan adanya perbedaan praktik CSR antarperusahaan (Safitri & Irianto, 2024).

Perbedaan tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak terlepas dari kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan pada umumnya memiliki tujuan utama untuk memperoleh laba sebagai bentuk keberlangsungan usaha, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menjadi faktor penting dalam menentukan kebijakan yang akan diambil oleh manajemen. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba, yang selanjutnya memungkinkan perusahaan memiliki sumber daya yang lebih besar untuk melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas CSR. Dengan kondisi keuangan yang baik, perusahaan cenderung lebih mampu dan bersedia untuk mengalokasikan dana bagi kegiatan sosial dan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan (Faradita & Rahmawati, 2024).

Likuiditas merupakan salah satu indikator keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik menunjukkan kondisi keuangan yang stabil, sehingga mampu menjalankan aktivitas operasional secara lancar. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya yang dimiliki tidak hanya untuk kepentingan operasional, tetapi juga untuk kegiatan sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, likuiditas dipandang sebagai salah satu faktor yang dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas CSR (Hermawansyah & Amanah, 2023).

Ukuran perusahaan juga dipandang sebagai salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Ukuran perusahaan dapat tercermin dari total aset, penjualan, maupun kapitalisasi pasar yang menunjukkan kemampuan dan kapasitas

perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula tekanan dan dorongan bagi perusahaan untuk mengungkapkan aktivitas CSR sebagai bentuk akuntabilitas kepada publik (Aprieni, Putra, & Sari, 2024).

Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan temuan yang belum konsisten. Apriyeni,. at all (2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala lebih besar cenderung mengungkapkan CSR secara lebih luas. Selanjutnya, Hermawansyah dan Amanah (2023) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, karena perusahaan dengan kemampuan keuangan jangka pendek yang baik lebih mampu menjalankan aktivitas sosial dan lingkungan. Berbeda dengan temuan tersebut, Safitri dan Irianto (2024) menunjukkan bahwa karakteristik internal perusahaan memengaruhi pengungkapan CSR, namun tidak semua variable keuangan memberikan pengaruh yang konsisten. Bahkan, Karlinda et al. (2024) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat keuntungan tinggi justru cenderung mengurangi pengungkapan CSR. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* terkait pengaruh faktor keuangan terhadap CSR, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris yang lebih konsisten, khususnya pada sektor perusahaan dan periode penelitian yang berbeda. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan *Infrastructures* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022-2024, yaitu periode pasca pandemi Covid-19. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada kondisi pemulihan ekonomi yang mendorong perusahaan untuk menyeimbangkan kembali kinerja keuangan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik pengungkapan CSR perusahaan *Infrastructures* dalam menghadapi dinamika ekonomi pasca pademi.

2. Landasan Teori dan Perumusan Hipotesis

Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. *Stakeholder* mencakup pihak internal dan eksternal yang terlibat atau terdampak oleh aktivitas perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Safitri & Irianto, 2024). Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk membangun hubungan yang harmonis dan berkelanjutan dengan para *stakeholder* melalui penerapan praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan (Faradita & Rahmawati, 2024). Teori *stakeholder* bertujuan membantu manajer dalam memahami serta mengelola kepentingan berbagai pihak secara efektif, sehingga aktivitas perusahaan dapat memberikan manfaat yang optimal dan meminimalkan dampak negatif bagi *stakeholder* (Amanah, 2023). Salah satu bentuk penerapan teori *stakeholder* adalah melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bagian dari hubungan jangka panjang dengan *stakeholder* (Faradita & Rahmawati, 2024).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan dan berakar dari berbagai disiplin ilmu. Hubungan keagenan terjadi antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajer sebagai *agent*, di mana pemilik perusahaan tidak terlibat secara langsung dalam pengelolaan perusahaan sehingga memberikan wewenang kepada manajer untuk bertindak dan mengambil keputusan atas nama *principal* (Yurika & Viriany, 2019). Dalam hubungan tersebut, sering muncul permasalahan keagenan yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* serta adanya asimetri informasi, di mana pihak manajemen memiliki informasi yang lebih besar dibandingkan pemegang saham. Konflik kepentingan ini dapat diminimalkan melalui penerapan mekanisme pengawasan yang bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan antara *principal* dan *agent* (Ramadanty & Retnani, 2020). Sejumlah penelitian menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berkaitan dengan hubungan antara *principal* dan *agent* dalam perusahaan, khususnya sebagai upaya untuk mereduksi konflik keagenan yang muncul akibat perbedaan kepentingan serta asimetri informasi antara pemegang saham dan manajemen (Susilowati & Harsono, 2020).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan proses penyampaian informasi perusahaan kepada para pemangku kepentingan melalui laporan tahunan. Pengungkapan CSR mencerminkan bentuk pertanggungjawaban dan akuntabilitas perusahaan atas pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan selama satu periode pelaporan (Fatwara et al., 2022). Informasi CSR tersebut dicantumkan dalam laporan tahunan perusahaan sebagai wujud komitmen perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan, serta diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) (Dewi et al., 2025). Standar pengungkapan CSR di Indonesia umumnya mengacu pada pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) yang disajikan dalam *Sustainability Report*, dengan menekankan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan guna meningkatkan kualitas pelaporan serta nilai perusahaan (Ramadanty & Retnani, 2020).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya dan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat laba yang baik umumnya memiliki kapasitas finansial yang lebih besar untuk mendukung berbagai aktivitas perusahaan, termasuk pelaksanaan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (Amanah, 2023). Selain itu, profitabilitas juga berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mengungkapkan informasi non-keuangan (Lubna & Dewi, 2025). Perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung memiliki dorongan untuk menunjukkan kinerja dan citra positif kepada para pemangku kepentingan melalui pengungkapan CSR. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR masih beragam, karena kebijakan CSR tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat laba, tetapi juga oleh karakteristik perusahaan dan kebijakan manajemen (Fatwara et al., 2022).

Likuiditas

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta membiayai aktivitas operasionalnya secara tepat waktu. Rasio likuiditas digunakan untuk menggambarkan sejauh mana ketersediaan dana perusahaan berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

(Yurika & Viriany, 2019). Selain itu, likuiditas juga menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang berkaitan dengan ketersediaan kas serta kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban utang jangka pendek pada saat jatuh tempo (Susanto & Tjahjono, 2023).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang digunakan untuk mengelompokkan perusahaan berdasarkan besar atau kecilnya skala usaha yang dijalankan. Skala perusahaan dapat tercermin dari tingkat aktivitas operasional yang dilakukan, di mana semakin besar aktivitas operasional perusahaan, semakin besar pula dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar (Faradita & Rahmawati, 2024). Besarnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, tingkat penjualan, serta kapitalisasi pasar yang dimiliki, di mana nilai yang semakin besar menunjukkan skala perusahaan yang lebih besar (Dewi & Rahaditama, 2024). Ukuran perusahaan sering digunakan sebagai variabel untuk menjelaskan tingkat pengungkapan informasi sosial yang disampaikan perusahaan dalam laporan tahunan. Dalam penelitian, ukuran perusahaan umumnya diproksikan menggunakan logaritma natural total aset dengan tujuan untuk mengurangi perbedaan yang terlalu besar antara perusahaan berskala besar dan kecil, sehingga distribusi data menjadi lebih normal (Ramadanty & Retnani, 2020).

Pengembangan Hipotesis.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Perusahaan sektor *infrastructures* umumnya menghasilkan produk kebutuhan pokok yang dikonsumsi secara berkelanjutan, sehingga perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki sumber daya yang lebih besar untuk melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosial sebagai bentuk akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan. Selain itu, perusahaan yang mampu mempertahankan kinerja laba yang baik cenderung berupaya meningkatkan citra dan kepercayaan publik melalui pengungkapan CSR.

Andrayani (2016), Safitri & Irianto (2024), dan Hermawansyah & Amanah (2023) pada penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan sektor *infrastructures* dituntut untuk menjaga stabilitas keuangan guna memastikan kelangsungan operasional dan kepercayaan konsumen. Kondisi likuiditas yang baik mencerminkan fleksibilitas keuangan perusahaan sehingga memungkinkan perusahaan mengalokasikan dana untuk kegiatan sosial dan lingkungan. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan aktivitas CSR kepada stakeholder. Yurika & Viriany (2019), Apriyeni,. at all (2024) pada penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_2: Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya skala operasional perusahaan. Perusahaan sektor *infrastructures* dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki tingkat eksposur publik yang tinggi, sehingga menghadapi tuntutan transparansi dan akuntabilitas yang lebih besar. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi CSR secara lebih luas sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan upaya menjaga legitimasi di mata masyarakat. Yurika & Viriany (2019), Faradita & Rahmawati (2024), Hermawansyah & Amanah (2023) pada penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor infrastructures yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024, dengan pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan yang terdaftar selama periode penelitian, memublikasikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara lengkap, serta menyajikan laporan tahunan dalam mata uang rupiah. Data dikumpulkan melalui dokumentasi laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan dari situs resmi BEI dan situs web perusahaan. Variabel profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), likuiditas menggunakan Current Ratio (CR), dan ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural total aset. Sementara itu, pengungkapan CSR diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) berdasarkan pedoman GRI G4 yang mencakup 91 indikator aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, dengan skor 1 untuk indikator yang diungkapkan dan 0 untuk indikator yang tidak diungkapkan. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui koefisien determinasi (R^2), uji F untuk menguji pengaruh simultan, dan uji t untuk menguji pengaruh parsial, dengan tingkat signifikansi 0,05.

4. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor *infrastructures* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024, dengan tujuan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Populasi penelitian terdiri atas 70 perusahaan, sedangkan sampel yang

diperoleh melalui teknik *purposive sampling* berjumlah 41 perusahaan dengan total 123 observasi selama tiga tahun penelitian.

Tabel 1. Penentuan Jumlah Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan infrastructures yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024	70
Dikurangi	
Perusahaan infrastructures yang aktif di perdagangkan dan tercatat di Bursa Efek periode 2022 sampai 2024.	(10)
Perusahaan infrastructures yang rutin merilis laporan tahunan dan laporan keberlanjutan periode 2022 sampai 2024.	(15)
Perusahaan infrastructures yang menggunakan mata uang Rupiah.	(4)
Data yang teridentifikasi sebagai outlier	9
Total perusahaan yang memenuhi kriteria	41
Total perusahaan sesuai kriteria x 3 tahun pengamatan	123
Total perusahaan setelah penghapusan outlier	114

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan data observasi yang terdiri dari variabel *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Firm Size*, dan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI). Hasil analisis statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev.
ROA	114	-338,514	1284,620	11,851	127,393
CR	114	0,193	182,184	4,641	19,130
FIRM SIZE	114	22,700	33,334	28,811	2,491
CSRDI	114	0,099	0,462	0,265	0,085
Valid N (listwise)	114				

Sumber: Data sekunder yang diolah penulis, 2026.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum -338,514, maksimum 1.284,620, rata-rata 11,85105, dan standar deviasi 127,393367, yang menunjukkan variasi data cukup tinggi. Likuiditas (CR) memiliki nilai minimum 0,193, maksimum 182,184, rata-rata 4,64109, dan standar deviasi 19,130809, yang mengindikasikan variasi ant arperusahaan cukup besar. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 22,700, maksimum 33,334, rata-rata 28,81113, dan standar deviasi 2,491284, sehingga variasi ukuran perusahaan relatif rendah. Sementara itu, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai minimum 0,099, maksimum 0,462, rata-rata 0,26506 atau 26,51%, dan standar deviasi 0,085481, yang menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR perusahaan dalam sampel memiliki variasi relatif rendah.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Tabel Uji Normalitas

N	Test Stat.	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
114	0,080	0,067	Normal

Sumber: Data sekunder yang diolah penulis, 2026.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai *Asymp. Sig.* (2-*tailed*) sebesar 0,067 dengan jumlah observasi sebanyak 114 data. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05 (0,067 > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual model regresi terdistribusi normal, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas pada model regresi yang melibatkan variabel ROA, CR, dan Firm Size disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

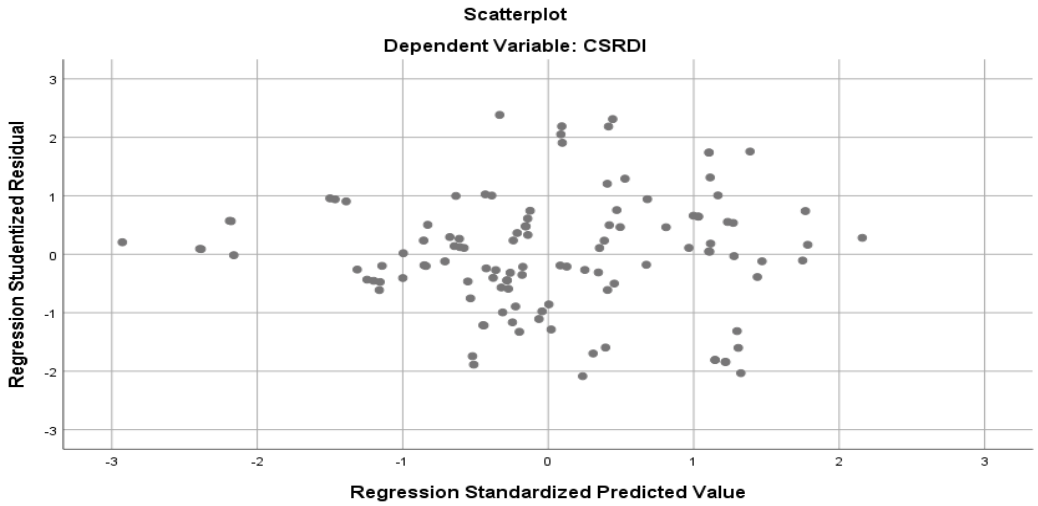
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	0,993	1,007	Bebas multikolinearitas
CR	0,999	1,001	Bebas multikolinearitas
FIRM SIZE	0,993	1,007	Bebas multikolinearitas

Sumber: Data sekunder yang diolah penulis, 2026.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antarvariabel independen dalam model regresi, dengan kriteria nilai *Tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai Tolerance sebesar 0,993 dan VIF sebesar 1,007, variabel CR sebesar 0,999 dan 1,001, serta Firm Size sebesar 0,993 dan 1,007. Seluruh variabel independen memenuhi kriteria tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot ditampilkan pada Gambar 1 untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah penulis, 2026.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi dan dilakukan menggunakan grafik Scatterplot. Berdasarkan hasil pengujian, titik-titik *Regression Studentized Residual* menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda.

Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual dalam model regresi disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Nilai DW.	Kriteria	Keterangan
1,133	-2 < DW < + 2	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang diolah penulis, 2026.

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan nilai Durbin-Watson (DW) untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada suatu periode dengan periode sebelumnya. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai DW sebesar 1,133, yang berada dalam rentang -2 hingga +2 (-2 < 1,133 < +2). Dengan demikian, berdasarkan kriteria yang digunakan, model regresi dinyatakan tidak mengalami autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), dan Firm Size terhadap variabel dependen disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koef.	Std. Err.	Thitung	Sig.	Keterangan
Cons.	-0,146	0,086	-1,684	0,095	
ROA	0,0000524	0,000	0,898	0,371	H_1 ditolak
CR	0,000	0,000	0,492	0,623	H_2 ditolak
FIRM SIZE	0,014	0,003	4,756	0,000	H_3 diterima
F_{stat}	7,672				
Sig.F				0,000	
R^2	0,173				
AdjR^2	0,150				

Sumber: Data sekunder yang diolah penulis, 2026.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (Firm Size) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$CSRDI_i = -0{,}146 + 0{,}0000524ROA_i + 0{,}000CR + 0{,}014Firm\ Size_i + \varepsilon_i$$

Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan kelayakan model

regresi. Selanjutnya, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas (*Return on Assets*/ROA), likuiditas (*Current Ratio*/CR), dan ukuran perusahaan (*Firm Size*) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pengujian hipotesis dilakukan melalui koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t dengan tingkat signifikansi 0,05.

Berdasarkan hasil pengujian, nilai R-square sebesar 0,173 menunjukkan bahwa ROA, CR, dan Firm Size mampu menjelaskan variasi pengungkapan CSR sebesar 17,3%, sedangkan 82,7% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Hasil uji F menunjukkan nilai 7,672 dengan signifikansi 0,000, sehingga ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sementara itu, hasil uji t menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR (t = 0,898; p = 0,371), sehingga H_1 ditolak. CR juga tidak berpengaruh signifikan (p = 0,623), sehingga H_2 ditolak. Sebaliknya, Firm Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR (t = 4,756; p = 0,000), sehingga H_3 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan menjadi variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan CSR dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap CSR

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1), profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar 0,0000524, nilai t hitung sebesar 0,898, dan signifikansi sebesar 0,371 > 0,05, sehingga profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak secara langsung menentukan luasnya pengungkapan CSR karena pengungkapan tersebut juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan manajemen, komitmen sosial dan lingkungan, serta tuntutan pemangku kepentingan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sijum dan Rustia (2021) serta Apriyeni et al. (2024), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, tetapi berbeda dengan hasil penelitian Andrayani (2016) serta Faradita dan Rahmawati (2024), yang menemukan adanya pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa hubungan profitabilitas dan pengungkapan CSR dapat bervariasi berdasarkan karakteristik perusahaan, sektor usaha, dan periode penelitian. Dengan demikian, profitabilitas belum terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sektor *infrastructures* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Pengaruh Likuiditas terhadap CSR

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2), likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,000, nilai t hitung sebesar 0,492, dan signifikansi sebesar 0,623 > 0,05, sehingga likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tidak secara langsung menentukan luasnya pengungkapan CSR, karena likuiditas lebih mencerminkan kondisi keuangan jangka pendek daripada alokasi sumber daya untuk kegiatan sosial dan lingkungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yurika dan Viriany (2019) serta Faradita dan Rahmawati (2024), yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian Sijum dan Rustia (2021) serta Apriyeni et al. (2024), yang menemukan pengaruh positif dan signifikan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan CSR dapat bervariasi

antarpenelitian dan sektor usaha. Dengan demikian, likuiditas tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sektor infrastructures yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap CSR

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3), ukuran perusahaan (Firm Size) memiliki koefisien regresi sebesar 0,014, nilai t hitung sebesar 4,756, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kecenderungan pengungkapan CSR. Perusahaan berskala besar umumnya memiliki aset dan aktivitas operasional yang lebih luas, sehingga menghadapi tuntutan transparansi dan pertanggungjawaban yang lebih besar dari para pemangku kepentingan, khususnya dalam aspek sosial dan lingkungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yurika dan Viriany (2019), Sijum dan Rustia (2021), Sriyatun et al. (2023), serta Ramadanty dan Retnani (2020), yang menemukan adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Faradita dan Rahmawati (2024) serta Apriyeni et al. (2024), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian, ukuran perusahaan terbukti menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan CSR pada perusahaan sektor infrastructures yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sektor *infrastructures* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan sektor, variabel independen, dan periode pengamatan yang relatif singkat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian ke sektor lain, menambahkan variabel seperti leverage, kepemilikan institusional, dan tata kelola perusahaan, serta memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian lebih komprehensif dan representatif.

5. REFERENCES

Andrayani, D. (2016). Pengaruh profitabilitas, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap corporate social responsibility (CSR) disclosure (Studi empiris pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010–2014). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

Apriyeni, D., Putra, R. J., & Sari, F. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR) pada perusahaan makanan dan minuman. *Menara Ekonomi, 10*(1), 10–20.

Ariawan, I. D. N. A., & Budiasih, I. G. A. N. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan corporate social responsibility. *E-Jurnal Akuntansi, 30*(10), 2525–2539. https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i10.p07

Dewi, I. P., Ariani, K. R., & Kurniawati, L. (2025). Pengungkapan Sustainability Report : Peran Kinerja Keuangan , Good Corporate Governance , dan Ukuran Perusahaan sebagai

Variabel Moderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *9*(1). https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.24877

Dewi, I. P., & Rahaditama, M. W. (2024). Sustainability Reporting Disclosure in Indonesia , Malaysia , Singapore , and Thailand. *AKUMULASI: Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, *3*(2), 150–165. https://doi.org/https://doi.org/10.20961/nd7w3f58

Faradita, A., & Rahmawati, M. I. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 13*(3).

Fatwara, M. D., Hasibuan, A. N., Nursalam, L. M., & Rahmadi, Z. T. (2022). Analisis faktor corporate social responsibility dipengaruhi ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas. *Jurnal Bisnis dan Manajemen, 2*(1), 48–63.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23* (Edisi ke-8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hermawansah, A. A. M., & Amanah, L. (2023). Pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 12*(7).

Lubna, A. Z., & Dewi, I. P. (2025). THE EFFECT OF PROFITABILITY, SOLVABILITY, COMPANY SIZE, AND FINANCIAL DISTRESS ON AUDIT DELAY (CASE STUDY OF PROPERTY AND REAL ESTATE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2020-2023). *Majapahit Journal Of Islamic Finance And Management*, *5*(2), 1754–1774.

Putri, Y. K. W., Putra, M. D. P., & Bagiana, I. K. (2024). Impact of profitability and liquidity on corporate social responsibility: The moderating role of company size. *Journal Research of Accounting (JARAC), 6*(1), 85–95.

Ramadanty, S. A., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 9*(8).

Safitri, N. N., & Irianto, G. (2024). Pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR). *Jurnal Multidisiplin West Science, 3*(9), 1422–1437.

Setiawan, D., Oemar, A., & Pranaditya, A. (2017). Pengaruh laba, arus kas, likuiditas perusahaan, ukuran perusahaan, leverage, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial untuk memprediksi kondisi financial distress. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S2 Akuntansi Universitas Pandanaran*. http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/662

Sijum, A. A., & Rustia, A. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan corporate governance terhadap corporate social responsibility (Studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017–2019). *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan, 7*(1), 62–71. https://doi.org/10.26905/ap.v7i1.5767

Sriyatun, Hariyanti, W., & Harjito, Y. (2023). Financial ratio and company size to mining company's CSR disclosure. *Journal of Business and Information System, 5*(1), 53–62. https://doi.org/10.36067/jbis.v5i1.164

Susanto, H., & Tjahjono, A. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan good corporate governance (GCG) terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR): Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017–2020. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia, 3*(4),

1470–1497.
Susilowati, F., & Harsono, M. (2020). Implikasi corporate social responsibility dalam good corporate governance untuk mengurangi konflik keagenan. *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika, 17*(1), 326–335.
Yurika, & Viriany. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, 1*(3), 703–711. https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5573